

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**



Oleh:
Khairul Rofiah
NIM: 23204011085

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2571/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL ROFIAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011085
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

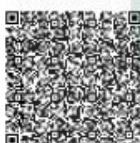
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a69b8233766e

Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED



Valid ID: 6a7d73565dd33

Penguji I

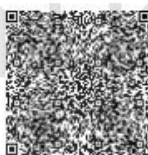
Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a7eb9e2dbcc60

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a7eba70dc7b7

Yogyakarta, 08 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Nama : Khairul Rofiah
NIM : 23204011085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sabarudin, M.Si.

Penguji II : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 8 Juli 2026

Waktu : 15.00 - 16.15 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,79

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Rofiah
NIM : 23204011085
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Khairul Rofiah

NIM: 23204011085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Rofiah
NIM : 23204011085
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 22 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Khairul Rofiah

NIM: 23204011085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Rofiah
NIM : 23204011085
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Saya yang menyatakan



Khairul Rofiah

NIM 23204011085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMA
MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairul Rofiah

NIM : 23204011085

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
NIP. 19750211 200501 2 002

ABSTRAK

Khairul Rofiah, NIM. 23204011085. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026. Pembimbing: Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Penelitian ini membahas mengenai Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, serta hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI. Penelitian ini juga menelaah problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa seperti faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, wawancara tidak langsung menggunakan angket *google form*, observasi non partisipan, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji *credibility* melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, guru PAI menerapkan beberapa strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual. Penerapan strategi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pembiasaan religius, diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, hasil penerapan strategi pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perkembangan kecerdasan spiritual siswa yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama, tumbuhnya sikap teladan dan kepedulian sosial serta terbentuknya budaya religius disekolah. Sementara itu yang ketiga, problematika yang dihadapi guru PAI meliputi rendahnya minat literasi siswa, kurang motivasi belajar dari sebagian siswa, pengaruh teknologi (*Gadget*), pengaruh lingkungan pertemanan serta dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

ABSTRAK

Khairul Rofiah, NIM. 23204011085. *Learning Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Developing the Spiritual Intelligence of Students at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.* A thesis submitted to the **Master's Program in Islamic Religious Education**, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, **UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, 2026. Lecturar: Dr. Nur Saidah, M.Ag.

This study examines the learning strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing the spiritual intelligence of students at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. The focus of this research is to explore the learning strategies used by PAI teachers to foster students' spiritual intelligence and to identify the outcomes of implementing these strategies. In addition, this study investigates the challenges faced by PAI teachers in developing students' spiritual intelligence, including both internal and external factors influencing learners.

This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, indirect interviews using Google Form questionnaires, non-participant observations, and documentation involving PAI teachers and students. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing or verification based on the analytical model of Miles, Huberman, and Saldaña. To ensure data validity, this study applied credibility testing through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The findings reveal that first, PAI teachers implement several learning strategies to develop students' spiritual intelligence, namely expository, problem-based, cooperative, and contextual learning strategies. These strategies are carried out by integrating Islamic values, religious habituation, group discussions, problem-solving activities, and the connection of learning materials to students' daily lives. Second, the implementation of these learning strategies contributes to the development of students' spiritual intelligence, as reflected in increased awareness of worship practices, deeper understanding and application of Islamic values, the growth of exemplary character and social concern, and the establishment of a religious culture within the school environment. Meanwhile third, the problems faced by Islamic Religious Education teachers include students' low literacy interest, lack of learning motivation among some students, the influence of technology and gadgets, peer group influences, and insufficient support from the family environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning Strategies, Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Intelligence.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan semua umat yang senantiasa berjuang di jalan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa terselesainya penelitian dan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M. Ag selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Ibu Hj. Tri Suryani, M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Titik Ismiyati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta jajaran guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian agar penelitian ini segera terselesaikan.
6. Kepada *my superhero* Papa Oesman Effendy dan *my inspiration* Mama Rustia, dua sosok teristimewa yang tidak pernah lelah melangitkan doa, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan di setiap langkah penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, nasihat, dan cinta yang tulus, yang menjadi sumber kekuatan ketika langkah terasa berat dan menjadi alasan bagi penulis untuk terus berjuang hingga tesis ini dapat terselesaikan. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, rasa syukur, dan bakti kepada Papa dan Mama tercinta♥
7. Kepada *my beloved siblings*: Ugik, Hepi, Wawan, Nita, Buyung, Ulfa, Bagus, dan Fita,

serta adikku Toha yang paling skena. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu mengiringi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Untuk keponakan-keponakanku yang *super cute*: Nugi, Nagita, Nagisya, Naura, Raska, Diki, Dika, dan Alif, terima kasih telah menghadirkan tawa, keceriaan, dan kebahagiaan yang menjadi penyemangat di tengah perjalanan panjang penulis.

8. Kepada FC Barcelona klub kebanggaan penulis, terima kasih telah menjadi bagian kecil dari semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan ini. *Visca Barça! Més que un club.*
9. Kepada Mas, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, sumber semangat, dan sosok yang selalu percaya pada kemampuan penulis, bahkan ketika penulis mulai kehilangan keyakinan pada diri sendiri. Terima kasih telah menemani setiap proses, menguatkan setiap langkah, dan meyakinkan penulis untuk terus bertahan hingga tesis ini akhirnya dapat terselesaikan.
10. Kepada Rizki Kurniati dan Rois Soleyadi terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu menemani dan membantu penulis selama proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, tetap melangkah di tengah lelah, tetap berusaha ketika keadaan terasa sulit, dan tetap percaya meskipun tidak selalu yakin pada diri sendiri. Terima kasih telah menjadi versi terbaik dari seorang Khairul Rofiah yang memilih untuk tidak menyerah hingga proses panjang pendidikan ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata ‘sempurna’, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga melalui kritik dan saran tersebut, tesis ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan menjadi sumber pembelajaran yang berguna.

Wassalamu’alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Juni 2026

Khairul rofiah

NIM. 23204011085

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."¹

(QS. Al-Insyirah : 5–6)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), QS. Al-Insyirah [94]: 5–6

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	11
F. Landasan Teori.....	22
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Latar Penelitian	48
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Uji Keabsahan Data	57
BAB III GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA	61
1. Identitas SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	61
2. Sejarah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	63

3. Akreditasi	65
4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	65
5. Bidang Imtaq (Iman & Taqwa).....	67
6. Bidang Iptek (Ilmu Pengetahuan & Teknologi).....	68
7. Struktur Organisasi dan Lembaga SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	69
8. Data Guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	71
9. Data Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	73
10. Program Khusus Keagamaan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam	76
B. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	134
C. Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa	157
BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN.....	183
Lampiran 1 Pedoman Observasi	183
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	184
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	184
Lampiran 4 Instrumen Angket	210
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Tesis	213
Lampiran 6 Surat Balasan Sekolah	214
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tesis.....	215
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	217

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	71
Tabel 3.2	Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Teknik Analisis Mathew B, Miles, A Michael Huberman dan Jhony Saldana.....	56
Gambar 2.2	Ilustrasi triangulasi Teknik.....	58
Gambar 2.3	Ilustrasi Triangulasi Sumber.....	59
Gambar 3.1	Dokumentasi maps SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.....	61
Gambar 3.2	Dokumentasi struktur organisasi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	71
Gambar 4.1	Presentase hasil implementasi strategi pembelajaran ekspositori.....	84
Gambar 4.2	Dokumentasi pembelajaran strategi ekspositori.....	86
Gambar 4.3	Presentase hasil implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah.....	98
Gambar 4.4	Dokumentasi pembelajaran strategi berbasis masalah.....	100
Gambar 4.5	Presentase hasil implementasi strategi pembelajaran kooperatif.....	110
Gambar 4.6	Dokumentasi pembelajaran strategi kooperatif.....	112
Gambar 4.7	Presentase hasil implementasi strategi pembelajaran kontekstual.....	125
Gambar 4.8	Dokumentasi pembelajaran strategi kontekstual.....	127
Gambar 4.9	Dokumentasi kegiatan pembiasaan religius siswa.....	139
Gambar 4.10	Dokumentasi interaksi sosial siswa.....	146
Gambar 4.11	Dokumentasi persiapan kegiatan keputrian.....	152
Gambar 4.12	Dokumentasi kegiatan Bimbingan Baca Qur'an.....	153
Gambar 4.13	Dokumentasi kelompok belajar Qur'an.....	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan pada era modern menuntut lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Suheri, dkk menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik sangat penting dalam proses pendidikan. Suheri, dkk menyatakan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak sangat dibutuhkan karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyatukan kecerdasan intelektual manusia (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) serta membantu dalam pembentukan karakter pada anak.² Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam pendidikan karena mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan emosional sehingga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter serta nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Cahyati, dkk menyatakan bahwa “pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian

²Suheri, S., Nurrahmawati, Y. T., & Yuliatin. (2021). Learning Strategies in Shaping Students' Character Through Spiritual Intelligence Development. *International Journal of High Education Scientists (IJHES)*, 2(2), hlm.59.

yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.”³ Penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan menjadi bagian penting untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan membantu membentuk karakter peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Syahnaz, Widiandari, dan Khoiri menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami makna kehidupan dan nilai-nilai kebenaran. Kecerdasan spiritual ialah kemampuan manusia dalam membangun hakikat dari sebuah kebenaran, hal tersebut menjadikan manusia senantiasa hidup dalam cinta, ikhlas dan ihsan yang semua mengarah pada penciptanya.⁴ Pemahaman terhadap makna kehidupan dan nilai-nilai kebenaran tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu membentuk sikap religius dan perilaku moral yang baik.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah masih kurang optimalnya pengembangan kecerdasan spiritual

³ Zairin Dwi Nilam Cahyati, Nazilatun Nisfah, & Muchamad Sirulubab, “Strategi Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Moral melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Kejuruan,” *Amaliyatu Tadris (AMYTA)*, Vol. 4 No. 2 (2026), hlm. 208.

⁴ Assya Syahnaz, Febri Widiandari, & Nailurrohman Khoiri, “Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9 No. 2 (2023), hlm. 869.

peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Safitri, Zakaria, dan Kahfi menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Safitri, Zakaria, dan Kahfi menyatakan bahwa memberikan pendidikan kecerdasan spiritual mesti dilakukan oleh para pendidik, di samping menuntaskan pendidikan pada ranah kognitif dan afektif peserta didik.⁵ Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif tanpa memperhatikan pengembangan kecerdasan spiritual dapat menghambat terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian dan moral yang utuh.

Pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan pembentukan makna hidup dan nilai dalam perilaku manusia. Supriaji menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membantu manusia memahami makna kehidupan secara lebih mendalam. Supriaji menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.⁶ Pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pendidikan menjadi kebutuhan penting agar peserta didik mampu memahami makna kehidupan serta membentuk perilaku yang berlandaskan nilai moral dan spiritual.

⁵ Diana Safitri, Zakaria, & Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)," *Tarbawi*, Vol. 6 No. 1 (2023), hlm. 78.

⁶ Ujud Supriaji, "Konsep Pendidikan Spiritual," *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 43

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Ningsih menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Ningsih menyatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, salah satu faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi adalah keprofesionalan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷ Peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan temuan. Alfaton menyatakan problematika pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, sehingga melalui penelitian kualitatif lapangan ditemukan bahwa strategi pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru Akidah Akhlak mampu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pemberian motivasi, bimbingan, keteladanan, dan evaluasi sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kesadaran diri, empati,

⁷ Syakdia Apria Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 3 (2024), hlm. 288.

serta keterampilan sosial meskipun terdapat kendala berupa rendahnya motivasi orang tua dan minat belajar siswa.⁸

Parhati dkk menyatakan guru PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, dengan hasil bahwa guru mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan emosional secara efektif kepada peserta didik.⁹ Erlena menyatakan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi interaktif, serta program penguatan karakter seperti pencegahan bullying yang berdampak pada peningkatan akhlak peserta didik, meskipun terdapat faktor penghambat dari lingkungan keluarga dan pergaulan.¹⁰

Adam menyatakan strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dilakukan melalui pendekatan kooperatif, role play, dan problem based learning yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, namun masih terdapat kendala pada aspek kontrol emosi, komunikasi, serta dukungan lingkungan keluarga.¹¹ Sementara itu, Nuryana dan Ladamay

⁸Abdul Hafiz Alfatoni, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah," Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 202

⁹ Laela Nadia Parhati, Siti Zulijah, dan Muhammad Toto Nugroho, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Educational Research*, Vol. 2 No. 2 (2022)

¹⁰ Moh. Erlena, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al Isti'anah Boarding School Plangitan Pati," Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024

¹¹ Galang Surya Adam, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK-SMA Army Putra Makassar," Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2024

menemukan guru PAI berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran yang interaktif, praktik ibadah, serta kegiatan sosial yang mampu membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik.¹²

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada peran guru, strategi pembelajaran, serta pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Penelitian Abdul Hafiz Alfatoni lebih berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional melalui strategi kontekstual, sementara penelitian Parhati, Zulijah, dan Nugroho serta Nuryana dan Ladamay menitikberatkan pada peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.

Penelitian Moh. Erlena dan Galang Surya Adam juga lebih menyoroti strategi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak dan kecerdasan emosional peserta didik, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), terutama dengan fokus pada implementasi strategi secara mendalam dalam konteks sekolah tertentu, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, terdapat

¹²Nuryana dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa," (Artikel Jurnal, Universitas Muhammadiyah Gresik), 2025

celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara kontekstual dan komprehensif di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada jenjang sekolah menengah atas, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru PAI, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa dalam konteks nyata di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian ini mengintegrasikan aspek strategi pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan spiritual secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Mengacu pada hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru PAI telah berupaya mengintegrasikan

nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai pendekatan seperti pemberian motivasi, keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa menunjukkan adanya potensi yang baik dalam pengembangan kecerdasan spiritual, seperti partisipasi dalam kegiatan keagamaan, sikap saling menghargai, dan kesadaran dalam menjalankan ibadah.¹³ Kondisi ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI telah memberikan kontribusi positif dan terarah dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan temuan awal di lapangan, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Fokus penelitian ini mencakup bentuk strategi pembelajaran yang digunakan guru, proses dan hasil implementasi dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sebagai bagian integral dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran religius peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

¹³Hasil observasi yang dilakukan pada 12 februari 2026

pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, sistematis, dan kontekstual dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari penjabaran latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, ada tiga rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana Hasil dari Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk Menganalisis Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
2. Untuk Menganalisis Hasil dari Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

3. Untuk Menganalisis Problematika yang Dihadapi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Berikut penjabaran manfaat secara teoritis dan praktis adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan yang substansial dengan memperbanyak pengetahuan dan keahlian, sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pendidikan. Sementara itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber referensi yang lebih luas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai generasi penerus bangsa. Dengan tujuan menciptakan anak didik yang cerdas, kompeten, dan beretika.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk berkontribusi bagi Madrasah Aliyah ataupun Sekolah Menengah Atas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam rangka pelaksanaan mengembangkan kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam memperkaya wawasan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat terkait bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
5. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian agar penelitian ini semakin berkembang.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam merumuskan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan bisa dijadikan acuan sebagai gambaran penelitian, diantara nya :

1. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Laela Nadia Parhati, Siti Zulijah, dan Muhammad Toto Nugroho (2022) dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu menanamkan kecerdasan spiritual dan emosional kepada peserta didik melalui berbagai peran seperti motivator, fasilitator, inspirator, dan pembimbing. Guru juga memberikan contoh keteladanan serta membiasakan sikap-sikap religius dalam kehidupan sehari-hari sehingga kecerdasan spiritual dan emosional siswa berkembang dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus kajian yaitu peran atau strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, dimana penelitian tersebut juga mengkaji kecerdasan emosional serta dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Erlena dengan judul “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan*

¹⁴Laela dkk. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*. Journal of Elementary Educational Research. Volume 2, No. 2, Desember 2022, 121-129 <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>

Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al Isti'anah Boarding School Plangitan Pati” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan hasil dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI telah diterapkan dengan baik melalui berbagai upaya, seperti pemberian kisah keteladanan para Nabi dan Rasul, keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, pembiasaan perilaku baik, pemberian teguran secara langsung, penerapan program stop kenakalan dan bullying, pemberian hukuman yang mendidik, kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, komunikasi interaktif, serta pemberian penghargaan kepada siswa. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan dan keteladanan kepala madrasah serta guru, serta adanya tata tertib siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan akhlakul karimah peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada

fokus kajian yaitu strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan aspek afektif peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini menitikberatkan pada akhlakul karimah, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hafiz Alfatoni (2022) dengan judul *“Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah”* bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, hasil penerapan strategi tersebut, serta faktor penghambatnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya lemahnya proses pembelajaran yang cenderung menekankan pada aspek hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

¹⁵Moh. Erlena, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al Isti’anah Boarding School Plangitan Pati”, Universitas Sultan Agung Islam Semarang, 2024

pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah strategi pembelajaran kontekstual. Implementasi strategi tersebut dilakukan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, keteladanan, serta melakukan evaluasi. Penerapan strategi ini menghasilkan perkembangan kecerdasan emosional peserta didik, seperti meningkatnya kesadaran diri, kepekaan terhadap lingkungan, kemampuan memotivasi diri, keterampilan sosial, empati terhadap orang lain, serta terciptanya kerja sama antarsiswa. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain kurangnya motivasi dari orang tua, rendahnya minat belajar peserta didik, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan aspek afektif peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, dimana penelitian ini berfokus pada kecerdasan emosional, sementara penelitian penulis berfokus pada kecerdasan spiritual siswa.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay (2025) dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Plus*

¹⁶Abdul Hafiz Alfatoni. “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022

Muhammadiyah Pancor” bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, motivator, dan teladan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang interaktif dan partisipatif seperti diskusi, praktik ibadah, dan kegiatan sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk kecerdasan spiritual yang berdampak pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai peran atau strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penekanan kajian, dimana penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru secara umum, sedangkan penelitian

penulis lebih fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Galang Surya Adam dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK-SMA Army Putra Makassar”* bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, realitas kecerdasan emosional siswa, serta kendala dan faktor pendukung dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan pedagogis. Sumber data diperoleh dari guru PAI, guru BK, dan peserta didik, serta didukung oleh data sekunder berupa dokumen, buku, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas kecerdasan emosional peserta didik di SMK-SMA Army Putra Makassar bervariasi, terutama dalam aspek kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, dengan kelemahan yang paling dominan pada kemampuan mengontrol emosi. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional meliputi pengenalan karakteristik emosional peserta didik, pemberian

¹⁷Nuryana dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Plus Muhammadiyah Pancor*. TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 14, No 1 (2025) (62-73)

motivasi sesuai kebutuhan, serta penerapan strategi pembelajaran seperti kooperatif, role play, dan problem based learning dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kurangnya komunikasi antara peserta didik dan guru, rendahnya dukungan emosional dari keluarga, serta beban kerja guru yang tinggi. Sementara itu, faktor pendukungnya antara lain adanya keseimbangan aktivitas, interaksi sosial yang baik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan serta evaluasi program dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan aspek afektif peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini menitikberatkan pada kecerdasan emosional, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa.¹⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Effiana Cahya Ningrum dan Nur Hidayat (2022) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana program full day school dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, khususnya pada siswa kelas II. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan

¹⁸Galang Surya Adam, “Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK-SMA Army Putra Makassar”, UIN Alauddin Makassar, 2024

spiritual siswa yang ditandai dengan menurunnya tata krama dan etika moral akibat pengaruh negatif media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan 27 siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program full day school dilaksanakan secara terstruktur dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual. Upaya yang dilakukan antara lain melalui penyampaian materi pembelajaran, pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha, kegiatan mengaji di pagi hari, serta program *one day one coin*. Melalui pembiasaan tersebut, siswa mengalami perubahan sikap seperti meningkatnya kedisiplinan, tumbuhnya rasa empati terhadap sesama, serta kesadaran untuk selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan. Meskipun demikian, upaya tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan positif lainnya agar kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai upaya atau strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui peran pendidikan agama. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan program, dimana penelitian ini menitikberatkan pada implementasi program full day school sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian

penulis lebih berfokus pada strategi pembelajaran guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Suryaningsih dan Hasrian Rudi Setiawan (2025) dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMK Swasta Mulia Medan*” bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan personal terhadap siswa, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi dan pemberian hukuman yang bersifat konstruktif. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi penguasaan materi oleh guru, minat intrinsik siswa, waktu belajar yang efektif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, penempatan jadwal di jam terakhir, jumlah siswa yang sedikit, serta rendahnya pemahaman teknologi oleh guru. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi berupa penyesuaian strategi pembelajaran, pelatihan teknologi bagi guru, serta penataan ulang jadwal

¹⁹Effiana Cahya Ningrum dan Nur Hidayat. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. Jurnal Penelitian, Volume 16, Nomor 2, Agustus 2022 (295-318) <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.18369>

pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang dikaji, dimana penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa.²⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran guru, pengembangan kecerdasan emosional, pembentukan akhlakul karimah, atau implementasi program keagamaan tertentu. Penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengkaji secara komprehensif aspek strategi pembelajaran guru PAI, hasil yang dicapai dari penerapan strategi tersebut, serta problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kajian yang secara khusus dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Oleh karena itu diperlukan, penelitian yang mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai strategi pembelajaran guru PAI, hasil implementasinya, dan problematika yang dihadapi dalam

²⁰Ajeng Suryaningsih dan Hasrian Rudi Setiawan. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah SMK Mulia. Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 4, No. 4 Oktober 2025

mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Strategi berfungsi sebagai kerangka umum yang mengarahkan tindakan agar selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan, serta terintegrasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.²² Strategi dalam sistem pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh dari sudut pandang atau teori tertentu, strategi ini diungkapkan sebagai pedoman atau kerangka yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pendekatan menyeluruh yang berfungsi sebagai kerangka atau pedoman

²¹ Vicha dkk, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Perspektif Vol. 9 No.1 Mei 2025 Page 180-192.

²² Hazin, Burhan Ibnu, Pengertian Strategi, Sada Kurnia Pustaka, 2024

²³ Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Kencana, 2016

dalam mengarahkan tindakan dan pelaksanaan kegiatan agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pendidikan yang dipilih dan diterapkan oleh guru sesuai dengan lingkungan sekitar, kondisi sekolah, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran tertentu yang dikembangkan.²⁴ Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

Zainal Aqib dalam bukunya mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai strategi pembelajaran. Menurut Robert Kozma, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan untuk memfasilitasi serta memberikan bantuan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu, Leslie J. Briggs Gerlach dan Donald P. Ely memandang strategi pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam menyampaikan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Walter Dick dan Lou Carey yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola yang mencakup seluruh komponen materi serta tahapan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik

²⁴Harisnur, F, Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(1), 2022, 20–31

²⁵Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, (2016).

mencapai tujuan pembelajaran. Adapun Robert M. Gropper menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan pola tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan dan pola kegiatan pendidikan yang disusun serta diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan lingkungan, kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran mencakup rangkaian kegiatan, penggunaan metode, serta pengelolaan seluruh komponen dan tahapan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan optimal, di antaranya sebagai berikut²⁷ :

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

²⁶Zainal Abdid, Filsafat Pendidikan Islam (pengantarke arah pemikiran kependidikan dalam Islam) (Yogyakarta: Kaukaba : Metro Lampung, 2014), 10.

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.11-

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Sedangkan menurut Haudi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik diantaranya :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁸ Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.²⁹

Roy Killen seperti dikutip Rio Siswondo & Lasia Agustina mengatakan bahwa pembelajaran ekspositori adalah sama dengan langsung yang disampaikan oleh guru. Strategi Pembelajaran

²⁸Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm : 89

²⁹Moh. Erlena, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al Isti'anah Boarding School Plangitan Pati", Universitas Sultan Agung Islam Semarang, 2024 hlm.26

Ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna.³⁰

Guru dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori berarti bahwa Guru berperan menyampaikan informasi dalam bentuk teori, generalisasi, hukum, atau dalil yang dilengkapi dengan bukti pendukung, sedangkan peserta didik menerima informasi tersebut sebagaimana yang telah disusun oleh guru untuk dipelajari dan dipahami peserta didik.³¹ Strategi pembelajaran ekspositori dipilih karena efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa memahami konsep dasar dengan cepat.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu sebagai berikut³² :

1). Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Mulai dengan memberikan sugesti yang positif, dilanjutkan dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa, dan membuka *file* dalam otak siswa.

2). Penyajian (*presentation*)

³⁰Siswondo, Rinto & Lasia Agustina, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika", *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Juni 2021, 1 (1), 33-40.

³¹ Jaka Wijaya, kusuma dkk, *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri (2023) hlm. 44-45

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. ke-11 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), hlm.185-188

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

3). Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

5). Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori karena melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

6). Mengaplikasikan (*application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori karena melalui langkah ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

2. Strategi Pembelajaran Penemuan (Discovery)

Strategi pembelajaran discovery (penemuan) merupakan metode pengajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui tanpa melalui penjelasan langsung dari guru, melainkan melalui proses penemuan secara mandiri, baik sebagian maupun seluruhnya. Dalam pendekatan ini, kegiatan pembelajaran disusun agar siswa mampu menemukan konsep dan prinsip melalui aktivitas mental mereka sendiri.³³

Proses melibatkan berbagai langkah seperti melakukan pengamatan, mengelompokkan, menyusun dugaan, memberikan penjelasan, hingga menarik kesimpulan, sehingga siswa dapat memahami dan menemukan konsep atau prinsip secara aktif. Strategi discovery digunakan untuk mendorong keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan pengetahuan.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi discovery, yaitu sebagai berikut :

1). Persiapan Pembelajaran

Guru melakukan persiapan dengan menyiapkan modul ajar, materi, alat peraga, dan sumber bacaan untuk siswa.³⁴

2). Kegiatan Awal

³³*Ibid* hlm.91

³⁴A. D. Pertiwi, S. A. Nurfatihah, dan S. Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi *Student Centered* Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022)

Guru memperkenalkan topik yang akan dipelajari dengan cara yang menarik. Misalnya, guru dapat memulai dengan menceritakan sebuah cerita yang relevan dengan tema pembelajaran atau menunjukkan video pendek yang berkaitan dengan materi.³⁵

3). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru menjelaskan materi kepada siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, siswa kemudian dibentuk kelompok untuk melakukan eksplorasi. Proses ini memungkinkan siswa untuk menemukan informasi secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.³⁶

4). Refleksi dan Penutup

Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Siswa diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

3. Strategi Pembelajaran Penguasaan

³⁵A. M. I. T. Asfar dan S. Nur, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah* (CV Jejak/Jejak Publisher, 2018), hlm.35

³⁶Made Rian Hariyantini, I Gede Suwindia, dan I Made Ari Winangun, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio*, Vol. 11, No. 1 (2025), hlm.18

³⁷J. Afriana, A. Permanasari, dan A. Fitriani, "Project Based Learning Integrated to STEM to Enhance Elementary School's Students Scientific Literacy," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2016), hlm.263

Strategi pembelajaran penguasaan dapat dipahami sebagai pendekatan belajar tuntas yang bersifat individual namun tetap dilaksanakan dalam konteks kelompok. Pendekatan pembelajaran tuntas juga merupakan salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Strategi pembelajaran penguasaan ini dapat diterapkan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.³⁸

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran penguasaan, yaitu sebagai berikut³⁹ :

- 1). guru menyusun materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil atau modul yang memungkinkan siswa belajar setiap konsep dengan cara bertahap.
- 2). Guru menyampaikan materi pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran dengan berbagai cara seperti diskusi, demonstrasi, Latihan bimbingan, atau pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerti materi dengan lebih mudah dan bermakna.

³⁸ *Ibid* hlm.93

³⁹Angelika Natalycia, Deci Natalia, Siska Panduwinata, Richard Majefat, Jen Katrin Enok, dan Kalip, "Penerapan Strategi Pembelajaran Penguasaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, Vol. 2, No. 4 (Desember 2025), hlm.123

3). guru melakukan asesmen formatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai unit yang sedang diajarkan. Asesmen ini tidak hanya berupa soal tertulis, tetapi juga dapat berupa tanya jawab, kuis, atau tugas terstruktur. Hasil dari asesmen formatif berfungsi sebagai indikator tingkat penguasaan siswa.

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif.⁴⁰

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut⁴¹ :

1). Menyajikan Pertanyaan dan Masalah

⁴⁰ Ibid hlm.97

⁴¹H. Putri, I. Indrawati, dan I. Mahardika, "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 4 (2016), hlm.321

Kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi.

2). Mendorong dan merangsang siswa

Agar siswa mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.

3). Membuat Hipotesis

Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan.

4). Merancang percobaan

Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.

5). Melakukan percobaan

Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.

6). Mengumpulkan dan Menganalisa Data

Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan proses belajar yang mengarahkan guru untuk berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengarahkan pembelajarannya sendiri. Pendekatan ini diterapkan

untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui situasi yang berorientasi pada pemecahan masalah, sekaligus membantu siswa memahami cara belajar secara efektif.⁴²

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan masalah secara ilmiah. Permasalahan yang digunakan dapat bersumber dari buku teks maupun dari berbagai situasi nyata, seperti peristiwa di lingkungan sekitar, dalam keluarga, ataupun kejadian yang terjadi di masyarakat.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu sebagai berikut :

1). Identifikasi Masalah

Guru memperkenalkan masalah yang relevan dan autentik kepada siswa. Masalah tersebut harus cukup kompleks untuk mendorong pemikiran kritis dan analitis siswa. Masalah yang dihadapi siswa harus bersifat kontekstual dan dapat menarik minat mereka agar siswa lebih termotivasi untuk mencari solusi.⁴³

2). Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini siswa didorong untuk mencari informasi yang relevan melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel,

⁴² Ibid hlm.103

⁴³ I. Ruis, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar* (Surabaya: Unesa University Press, 2017), hlm.24

internet, atau wawancara dengan narasumber. Ini adalah proses yang sangat penting, karena kualitas informasi yang dikumpulkan akan memengaruhi solusi yang dihasilkan.⁴⁴

3). Analisis dan Sintesis Informasi

Siswa diharapkan untuk mengelompokkan informasi, mengidentifikasi pola, dan menemukan hubungan antara berbagai data. Selanjutnya, siswa menganalisis informasi secara mendalam agar siswa dapat mengembangkan solusi yang lebih terukur dan efektif.⁴⁵

4). Diskusi dan Kolaborasi

Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan pandangan satu sama lain, sehingga mereka dapat memperluas pemahaman dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.⁴⁶

5). Pengembangan dan Presentasi Solusi

Setelah analisis dan kolaborasi, siswa kemudian merumuskan solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil pemecahan masalah

⁴⁴H. Susilo dan S. Haryono, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2018), hlm.133

⁴⁵S. Marlina, *Pendidikan Berbasis Masalah: Konsep dan Implementasi di Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.50

⁴⁶D. Fitriani dan M. Haris, *Pendidikan Berbasis Masalah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.113

untuk menunjukkan pemahaman mereka dan melatih kemampuan berbicara di depan umum.⁴⁷

6). Refleksi

Siswa diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, baik dari segi konten maupun proses. Proses refleksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih baik.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan keterkaitan dengan situasi sehari-hari.⁴⁸

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi kontekstual, yaitu sebagai berikut⁴⁹ :

⁴⁷R. Asri, *Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.80

⁴⁸ *Ibid* hlm.104-105

⁴⁹Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.106-

- 1). Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - 2). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - 3). Ciptakan masyarakat belajar
 - 4). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - 5). Lakukan refleksi di akhir pertemuan
 - 6). Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara
7. strategi pembelajaran afektif

strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik melalui semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan ranah afektif peserta didik sangat berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan mengendalikan diri.⁵⁰

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran afektif, yaitu sebagai berikut⁵¹ :

- 1). Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Siswa menganalisis masalah yang bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut.

⁵⁰*Ibid* hlm.107

⁵¹Rini Indriani, Ana Nurhasanah, dan A. Syachruroji, "Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, No. 02 (Juni 2023), hlm.3597

- 3). Siswa menuliskan sikap yang akan diambil terhadap masalah yang dihadapi.
 - 4). Mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari sikap respon yang diberikan siswa, termasuk sikapnya sendiri.
 - 5). Siswa merumuskan akibat atau konsekuensi logis dari sikap yang diambil.
 - 6). Siswa menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang, guna menambah wawasan agar siswa dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan system nilai yang dimilikinya.
 - 7). Memotivasi siswa agar merumuskan sendiri Tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.⁵²
8. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Setiap kelompok umumnya terdiri atas empat hingga enam peserta didik dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang beragam.

Penilaian dalam model ini dilakukan secara kelompok, di mana setiap tim akan memperoleh penghargaan (reward) maupun

⁵² Ibid hlm.3597

sanksi (punishment) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁵³

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi kooperatif, yaitu sebagai berikut⁵⁴ :

1). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar.

2). Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan.

3). Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4). Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5). Evaluasi

⁵³ Ibid hlm.110

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.179

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6). Memberi penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

9. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran kemampuan berfikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Strategi tersebut bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran kemampuan berfikir menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat Strategi pembelajaran kemampuan berfikir yang tidak mengharapkan siswa sebagai obyek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran dan mencatat untuk dihafalkan.⁵⁵

⁵⁵*Ibid hlm.114*

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran kemampuan berfikir, yaitu sebagai berikut⁵⁶ :

1). Tahap orientasi

Menjelaskan tujuan yang harus dicapai dan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

2). Tahap pelacakan

Tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

3). Tahap konfrontasi

adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

4). Tahap inkuiri

Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, oleh sebab itu pada tahap ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

5). Tahap akomodasi

adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.

6). Tahap transfer

⁵⁶Ahmad Tohri, "Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa," *Jurnal EducatiO*, Vol. 6, No. 1, Juni 2011, hlm. 110

adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.

4. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan dengan makna dan nilai-nilai spiritual.⁵⁷ Sedangkan Kecerdasan Spiritual menurut Lubis adalah kemampuan seseorang dalam mengkompromikan akal dan budi untuk menelaah persoalan-persoalan ketuhanan sehingga individu mampu menjalani kehidupan secara bermakna dan mengatasi berbagai problem hidup.⁵⁸ Selain itu Pinto dkk, mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai konsep yang berdiri sendiri dan berbeda dari spiritualitas, karena kecerdasan ini menyatukan serta mengintegrasikan berbagai aspek diri yang dapat dilatih dan dikembangkan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata sehari-hari.⁵⁹

Ashshidieqy menegaskan bahwa kecerdasan spiritual membimbing manusia melalui kebijaksanaan yang diperoleh setelah

⁵⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 11 ed. (PT Mizan Pustaka, 2007).

⁵⁸Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (Januari–Juni 2018) hlm.6.

⁵⁹Cristina Teixeira Pinto, Lúcia Guedes, Sara Pinto, and Rui Nunes, "Spiritual Intelligence: A Scoping Review on the Gateway to Mental Health," *Global Health Action* 17, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2362310>

memaknai arti kehidupan secara mendalam.⁶⁰ Sementara itu, Ali dkk. menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual bersumber dari hati, mendorong kreativitas dalam menghadapi persoalan pribadi, membantu individu menemukan makna di balik setiap peristiwa, serta mengarahkan setiap aktivitas sebagai bentuk ibadah demi kepentingan umat manusia dan pengabdian kepada Tuhan.⁶¹

Kecerdasan spiritual dapat disimpulkan bahwa kemampuan integratif yang menyatukan akal, hati, dan nilai ketuhanan dalam diri manusia. Kemampuan tersebut mengarahkan individu untuk memaknai kehidupan secara mendalam melalui kebijaksanaan yang menghadapi berbagai persoalan hidup secara kreatif, tenang, dan bertanggung jawab, sehingga seluruh pengalaman hidup bernilai lahir dari refleksi dan suara hati nurani.

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual menjalankan setiap tindakan dengan kesadaran makna, tujuan hidup, serta orientasi ibadah kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual membentuk pribadi yang mampu dan tidak pernah terasa sia-sia.

⁶⁰Hasbi Ashshidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 2 (Oktober 2018): 71.

⁶¹Agus Ali, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini, "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022):163

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan positif dalam dirinya.⁶²

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual pada diri seseorang diantaranya:

- 1) Kesadaran Diri : yakni memahami diri sendiri dan keterhubungan dirinya dengan Tuhan serta alam semesta.⁶³
- 2) Visi dan Tujuan Hidup yang Bermakna : Mampu menemukan makna di balik setiap pengalaman hidup dan memiliki tujuan hidup yang jelas.⁶⁴
- 3) Kemandirian : Tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dan memiliki keyakinan kuat terhadap prinsip hidup yang diyakini.
- 4) Ketahanan Diri : Mampu menghadapi tantangan dan kesulitan hidup dengan sabar dan tawakal.
- 5) Empati dan Kasih Sayang : Memiliki kepekaan terhadap orang lain dan berperilaku penuh kasih sayang.⁶⁵

⁶²Irwan dkk., *Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam*, 22, no. 1 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.52266/kreatif.v22i1.2580>.

⁶³Arsyad dan Safitriani, *Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students*, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 17–28, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.292>.

⁶⁴Desi Rahmawati, *Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari*, *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 1 (2020): 48–62, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.11>

⁶⁵Arsyad dan Safitriani, *Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students*, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 17–28.

- 6) Kemampuan Memaafkan dan Bersyukur : Mudah memaafkan kesalahan orang lain dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan.
- 7) Transendensi : Mampu mengalami hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui ibadah.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri kecerdasan spiritual tersebut, temuan hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat dirangkum ke dalam tiga indikator utama yang mencerminkan beberapa ciri kecerdasan spiritual. Pertama, meningkatnya kesadaran beribadah siswa. Hal ini terlihat dari konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Arsyad dan Safitriani yang mengaitkan kecerdasan spiritual dengan kesadaran diri, tujuan hidup yang bermakna, dan transendensi melalui hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Kedua, tumbuhnya sikap keteladanan dan kepedulian sosial. Perubahan tersebut tercermin dalam sikap sopan santun, menghargai orang lain, membangun interaksi yang baik dengan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Irwan yang menempatkan empati, kasih sayang, kemampuan bersyukur, dan memaafkan sebagai bagian dari kecerdasan spiritual. Ketiga, terbentuknya budaya religius di sekolah. Perpaduan antara strategi pembelajaran guru di kelas dan program keagamaan sekolah yang

dilaksanakan secara berkelanjutan turut membentuk lingkungan sekolah yang religius. Kondisi ini sejalan dengan Sholikhah dkk. yang menyatakan bahwa pembiasaan secara konsisten dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai religius dan dimensi transendental dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang akan dijelaskan didalam tesis. Untuk mempermudah penulisan tesis, maka penulis menyusun urutan sistem pembahasan tesis sebagai berikut:

Bagian awal dari tesis ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pernyataan berjiwbab, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II Metode Penelitian. Bab kedua berupa metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang

berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab III berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, terdiri dari identitas sekolah, sejarah sekolah, akreditasi sekolah, struktur organisasi dan lembaga sekolah, data guru, data siswa, dan program khusus keagamaan sekolah.

Bab IV terdiri dari 3 sub bab, yaitu strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam, hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

Bab V Penutup. Bab ke lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru Pendidikan agama islam menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa meliputi strategi pembelajaran ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, dan kontekstual. Strategi ekspositori digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terarah, strategi berbasis masalah diterapkan melalui pembahasan berbagai fenomena kehidupan yang relevan dengan siswa, strategi kooperatif dilakukan melalui diskusi dan kerja kelompok, sedangkan strategi kontekstual digunakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari siswa. Seluruh strategi tersebut dipadukan dengan budaya religius sekolah, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penerapan strategi pembelajaran guru PAI menunjukkan adanya perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, tumbuhnya sikap teladan dan

kepekaan sosial, serta terbentuknya budaya religius disekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa secara nyata.

3. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat literasi, kurang motivasi belajar, serta perbedaan kemampuan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teknologi (Gadget), pengaruh lingkungan pertemanan, serta pengaruh lingkungan keluarga. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pembiasaan religius, keteladanan, pendekatan personal, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” agar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal ada beberapa temuan yang peneliti temukan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan penyempurnaan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Guru PAI, diharapkan terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan

perkembangan peserta didik agar pengembangan kecerdasan spiritual siswa dapat berlangsung secara optimal.

2. Saran bagi Sekolah, diharapkan terus memperkuat budaya religius dan program pembiasaan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter serta kecerdasan spiritual siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan kecerdasan spiritual pada jenjang pendidikan atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdid, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam (Pengantar ke Arah Pemikiran Kependidikan dalam Islam)*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Adam, Galang Surya. *Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMK-SMA Army Putra Makassar*. Tesis. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2024.
- Afiana, J., A. Permanasari, dan A. Fitriani. "Project Based Learning Integrated to STEM to Enhance Elementary School's Students Scientific Literacy." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 5, no. 2 (2016): 261–267.
- Alfatoni, Abdul Hafiz. *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshory Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022).
- Apria Ningsih, Syakdia. "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024).
- Arsyad, dan Safitriani. "Spiritual Intelligence (SQ) and Their Relationship with Intellectual Intelligence (IQ) of MI Quhas School Students." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 2 (2024): 17–28.
- Asfar, A. M. I. T., dan S. Nur. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

- Asri, R. *Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Cahya Ningrum, Effiana, dan Nur Hidayat. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang.” *Jurnal Penelitian* 16, no. 2 (2022): 295–318.
- Cahyati, Zairin Dwi Nilam, Nazilatun Nisfah, dan Muchamad Sirulubab. “Strategi Pembinaan Kecerdasan Spiritual dan Moral melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Kejuruan.” *Amaliyatu Tadris (AMYTA)* 4, no. 2 (2026).
- Erlena, Moh. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Al Isti’annah Boarding School Plangitan Pati*. Tesis. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2024.
- Fitriani, D., dan M. Haris. *Pendidikan Berbasis Masalah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Hadi, Abd, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.
- Hairida, H., Aminah, dan Hartoyo. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kontekstual di SD.” *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Harisnur, F. “Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31.
- Hariyantini, Made Rian, I Gede Suwindia, dan I Made Ari Winangun. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025).

- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Irwan dkk. “Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial dalam Pendidikan Agama Islam.” *Kreatif* 22, no. 1 (2024): 78–89.
- Kamaruddin, Ilham dkk. *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing, 2023.
- Lubis, Rahmat Rifai. “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad).” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2018).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marlina, S. *Pendidikan Berbasis Masalah: Konsep dan Implementasi di Kelas*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2019.

- Natalydia, Angelika dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran Penguasaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 4 (2025).
- Nuryana, dan Ode Mohamad Man Arfa Ladamay. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Plus Muhammadiyah Pancor." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 62–73.
- Parhati, Laela Nadia, Siti Zulijah, dan Muhammad Toto Nugroho. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 2 (2022).
- Pertiwi, A. D., S. A. Nurfatimah, dan S. Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.
- Pinto, Cristina Teixeira, Lúcia Guedes, Sara Pinto, dan Rui Nunes. "Spiritual Intelligence: A Scoping Review on the Gateway to Mental Health." *Global Health Action* 17, no. 1 (2024).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Pendidikan Guru SD/MI (Telaah Teoritik dan Praktik)*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Putri, H., I. Indrawati, dan I. Mahardika. "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 4 (2016): 321–326.
- Rahmawati, Desi. "Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 1 (2020): 48–62.

- Ruis, I. *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press, 2017.
- Safitri, Diana, Zakaria, dan Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Tarbawi* 6, no. 1 (2023).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siswondo, Rinto, dan Lasia Agustina. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika." *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 33–40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suheri, Nurrahmawati, dan Yuliatin. "Learning Strategies in Shaping Students' Character Through Spiritual Intelligence Development." *International Journal of High Education Scientists (IJHES)* 2, no. 2 (2021).
- Supriaji, Ujud. "Konsep Pendidikan Spiritual." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 3, no. 1 (2019).

Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, dan Nailurrohmah Khoiri. “Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023).

Tohri, Ahmad. “Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa.” *Jurnal EducatiO* 6, no. 1 (2011).

Wijaya, Jaka Kusuma dkk. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Zohar, Danah, dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Edisi ke-11. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

